

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Menurut (Sahir, 2021) karakteristik utama pada penelitian kuantitatif adalah penggunaan data numerik yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan data sekunder yang berbentuk angka-angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara *Good Corporate Governance*, *prudence*, dan struktur modal mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2019-2023).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penulis menggunakan populasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2023. Peneliti menggunakan sektor infrastruktur dikarenakan sektor ini menjadi elemen penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, dalam lima tahun terakhir perkembangan sektor infrastruktur terhambat oleh maraknya kasus korupsi dengan berbagai modus operasi yang melanggar hukum sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen pada sektor infrastruktur.

3.3.2 Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian, sementara sampel merupakan sebagian yang dipilih dari populasi tersebut (Sahir, 2021). Pada poin sebelumnya, peneliti telah membatasi populasi penelitian pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar BEI periode 2019 – 2023.	69
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2019 – 2023.	(17)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (Kepemilikan Institusional & Kepemilikan Manajerial)	(10)
Total Perusahaan		42
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Total Sampel		210

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Infrastruktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
4	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
5	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
6	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
9	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
10	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
11	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
13	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
14	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.

15	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
16	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
17	ISAT	Indosat Tbk.
18	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	KBLV	First Media Tbk.
21	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
22	LINK	Link Net Tbk.
23	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
24	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
25	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
26	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
28	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
29	PPRE	PP Presisi Tbk.
30	PTPP	PP (Persero) Tbk.
31	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
32	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
33	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
34	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
35	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
36	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
37	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
38	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
39	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
40	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
41	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menganalisis data sekunder dari perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini terdiri dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur periode 2019 – 2023. Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan diunduh dari situs *website* Bursa Efek

Indonesia yaitu (www.idx.co.id). Jika laporan keuangan dan laporan tahunan tidak tersedia di situs *website* Bursa Efek Indonesia, peneliti juga mengumpulkan data dari situs resmi perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut (Sahir, 2021) variabel dependen atau variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas laba.

Kualitas Laba

Laba merupakan komponen utama dalam laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kualitas laba yang baik mengindikasikan bahwa informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat diandalkan dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan (Tita & Pohan, 2022). Informasi laba dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Informasi laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa mendatang (Astuti et al., 2022). Apabila perusahaan mampu meningkatkan kualitas labanya dengan baik, maka perusahaan dapat mengidentifikasi dan meminimalisir adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan. Menurut (Fedia et al., 2019) kualitas laba dapat dihitung dengan pengukuran:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sahir, 2021). Penelitian ini

melibatkan 3 variabel bebas (X) yang terdiri atas *Good Corporate Governance*, *Prudence Accounting*, dan struktur modal.

1) *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance yang merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan mekanisme yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder (Kartika et al., 2023). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan secara signifikan sehingga hal ini menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*, manajemen perusahaan juga dapat mengelola sumber daya mereka secara efektif, efisien, dan produktif. Menurut (Suryati, 2020) perusahaan yang menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* harus memiliki prinsip *fairness, transparency, accountability, responsibility, dan integrity*. Adapun mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Dalam penelitian (Kartika et al., 2023) mekanisme *Good Corporate Governance* dapat dihitung dengan pengukuran berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

$$KomIn = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

Keterangan:

\sum = Jumlah

2) *Prudence Accounting*

Prudence memainkan peran penting dalam menilai kualitas laba perusahaan. Dengan menerapkan prinsip ini, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan beban, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih relevan dan andal. Hal ini akan mencegah terjadinya manipulasi laba yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan (Fauzi et al., 2024). Penelitian (Misnoni & Mayangsari, 2023) menyebutkan bahwa *prudence* dalam akuntansi merupakan praktik yang lebih dari sekadar konservatif, dimana tujuannya adalah untuk menghindari penilaian yang berlebihan terhadap nilai perusahaan. Dengan mengakui potensi kerugian lebih dini dan menunda pengakuan pendapatan yang belum pasti, perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangannya kepada para pemangku kepentingan. Dalam Penelitian (Holiawati et al., 2023) *prudence* dapat dihitung dengan pengukuran berikut:

$$Prdc = \frac{(Net\ Income - Operating\ Cash\ Flow - Depreciation)}{Total\ Assets} \times (-1)$$

3) **Struktur Modal**

Variabel indepenpen terakhir pada penelitian ini yaitu struktur modal yang diartikan sebagai perbandingan antara kewajiban dan modal perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelola dana yang diperoleh dari berbagai sumber dengan baik untuk menghasilkan laba yang maksimal (Lubis & Sari, 2024). Penelitian (Pratama et al., 2022) menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin besar risiko perusahaan

mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.6 Operasional Variabel

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti telah menyusun tabel operasional variabel yang mencakup definisi konseptual, indikator, dan skala pengukuran yang akan digunakan pada semua variabel yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> KM (X1) KI (X2) KomIn (X3) KA (X4)	Sistem pengelolaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan mekanisme yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan kepentingan stakeholder (Kartika <i>et al.</i> , 2023)	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki mnj}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$ $\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$ $\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{KomIn}}{\text{Seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$ $\text{Komite Audit} = \frac{\Sigma \text{Komite Audit}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Prudence</i> (X5)	Mengharuskan perusahaan untuk menghindari pengakuan aset dan pendapatan yang berlebihan, serta kewajiban dan beban yang terlalu	$\text{Prudence} = \frac{(NI - Opr \text{ Cashflow} - Depr)}{\text{Total Asset}} \times 1$	Rasio

rendah (Misnoni & Mayangsari, 2023).

Struktur Modal (X6)	Perbandingan antara kewajiban dan modal perusahaan untuk menghasilkan laba (Lubis & Sari, 2024)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Kualitas Laba (Y)	Informasi laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa mendatang (Astuti <i>et al.</i> , 2022).	$Kualitas\ Laba = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2024

3.7 Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan diolah menggunakan perangkat lunak *EViews* 12. Proses pengolahan data ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, seperti *Good Corporate Governance*, *Prudence Accounting*, dan struktur modal, terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *EViews* 12 karena kemampuannya dalam analisis ekonometrik, khususnya dalam mengelola data panel. Penelitian ini menggunakan jenis panel data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang diambil dengan jangka waktu tertentu untuk setiap variabel, yang mana periode waktu pengambilan data ini selama lima tahun terakhir yaitu di tahun 2019 – 2023. Kemudian untuk penggunaan data *cross section* yang digunakan oleh peneliti yaitu data yang berasal dari laporan keuangan atau laporan tahunan dari berbagai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.8 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh (Wahyuni, 2020), merupakan proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Hal ini meliputi tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Umumnya, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung variabel yang diteliti. Kegiatan yang terkait dengan statistik deskriptif meliputi penghitungan *mean*, *median*, modus, deviasi standar, serta analisis distribusi data.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkonfirmasi apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas merupakan syarat penting dalam analisis regresi. Model regresi yang baik seharusnya dilengkapi dengan analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05, maka hipotesis bahwa data berdistribusi normal diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) atau kurang dari 0,05, maka hipotesis tersebut ditolak (Sahir, 2021).

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual pada semua pengamatan dalam model regresi (Basuki, 2021). Keberadaan heteroskedastisitas dapat diuji dengan kriteria jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) 0,05, maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari ($<$) 0,05, maka hipotesis ditolak karena data menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.9.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas dalam model regresi. Ketika variabel bebas dalam sebuah model regresi memiliki hubungan linier satu sama lain, maka kondisi menunjukkan adanya multikolinieritas. Untuk kriteria uji multikolinieritas yaitu jika hasil pengujian menunjukkan nilai $< 0,9$ maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas (Zahriyah et al., 2021).

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi (Sahir, 2021). Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi dengan kriteria:

- a) Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka disimpulkan terdapat autokorelasi.
- b) Apabila $dU < DW < 4 - dU$, maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
- c) Apabila $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka disimpulkan uji *Durbin-Watson* tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).

3.10 Model Analisis Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section* (Basuki, 2021). Dalam mengestimasi model regresi data panel terdapat tiga metode estimasi diantaranya yaitu:

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan konsisten di berbagai periode. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least*

Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel, model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun, kemiringan (*slope*) tetap sama di antara perusahaan. Model estimasi ini juga dikenal dengan sebutan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random Effect Model*

Merupakan model yang mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan bahwa variabel gangguan mungkin saling berhubungan baik antar waktu maupun antar individu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Salah satu keuntungan menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam penelitian ini, peneliti perlu melakukan serangkaian pengujian untuk menentukan model regresi yang tepat. Beberapa pengujian yang dapat digunakan meliputi metode berikut:

1) Uji Chow (*Radundant Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas berada di atas 0,05, maka akan digunakan uji regresi data panel *Common Effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas menunjukkan hasil kurang dari 0,05, maka model *Fixed Effect* akan diterapkan.

2) Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan pemilihan model yang paling akurat antara model *fixed effect* dan *random effect* dalam menghitung regresi data panel. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model *Random Effect* akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, model *Fixed Effect* akan digunakan untuk pengujian regresi data panel.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang paling akurat berdasarkan perbandingan antara *common effect* dan *random effect*. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka model *Common Effect* akan digunakan untuk regresi data panel. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, model *Random Effect* akan digunakan untuk pengujian regresi data panel.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya, koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Uji ini memiliki nilai R^2 yang berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Jika hasil yang diperoleh mendekati 1 (satu), itu menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan pengaruh pada variabel dependen.

3.11.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara individu untuk menentukan signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Jika nilai signifikansi pada uji ini menunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat diartikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.11.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi (Sahir, 2021). Dasar ketentuan untuk pengujian simultan adalah jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan.

3.11.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel independen terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen (Zahriyah et al., 2021). Dalam penelitian ini, persamaan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laba
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e = Error
- X_1 = *Good Corporate Governance*
- X_2 = *Prudence Accounting*
- X_3 = Struktur Modal